

Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT BPR Artha Sari Kencana Malang

Irawan Budi Prasetyo

Dosen STIE Malangkececwara

E-mail: irawan@stie-mce.ac.id

***Abstraction.** Credit Evaluation is an important element in lending to debtors. Crediting activities required a good and thorough analysis of all aspects of credit that can support the crediting process, in order to prevent the emergence of a credit risk. The purpose of this study is to determine the feasibility of giving credit made by the PT BPR Artha Sari Kencana Malang. From the result of data analysis using 6C analysis tool that is character, capacity, capital, collateral, condition and compliance stated that most of the debtor deserve credit from PT BPR Artha Sari Kencana Malang. Based on the 6C analysis tool, it was found that eligible credit received 80% (as many as 12 people), while unacceptable credit received 20% (as many as 3 people).*

***Keyword:** evaluation, credit*

Pendahuluan

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pasar keuangan mikro Indonesia didominasi oleh dua jenis lembaga resmi yaitu: 4.000 lebih kantor Unit, yang merupakan kantor-kantor cabang pembantu Bank Rakyat Indonesia (BRI, yang sedang menjalani privatisasi), dan hampir 2.200 Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang mewakili bank-bank yang lain. BRI disebut menguasai sekitar 45% portofolio Keuangan Mikro, sedangkan BPR sekitar 30%. Koperasi berperan besar dalam penyaluran kredit (sekitar 20% dari pangsa pasar), namun kurang berperan dalam penggalangan tabungan: BRI Unit menghimpun

sekitar 75%, sedangkan BPR menghimpun 20% dana.

Pergerakan jumlah BPR sangat ditentukan oleh perubahan jumlah BPR non BKD. Struktur BPR di Indonesia masih didominasi oleh BPR yang masuk kategori BKD. Sampai tahun 2002 hampir 60% BPR di Indonesia merupakan BKD. Kegiatan utama BPR adalah menerima simpanan dan memberikan kredit skala kecil dalam jangka pendek kepada pedagang-pedagang di pasar dan penduduk desa. Wilayah kerjanya umumnya bersifat lokal tingkat desa. (www.smeru.or.id).

Selama ini BPR seolah-olah berada dalam kegelapan pada saat melaksanakan proses untuk memberikan fasilitas kredit (penyediaan dana) kepada calon debitur yang belum dikenal dengan

baik, karena sangat sulit untuk mendapatkan informasi tentang calon debitur tersebut terutama debitur yang sebelumnya telah memperoleh penyediaan dana dari bank lain. Debitur yang bermasalah berpindah dari bank lain ke BPR sangat mungkin terjadi.

Perkreditan bukanlah masalah yang asing, baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Sebelumnya dimulainya kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit.

PT BPR Artha Sari Kencana Malang dalam pemberian kredit tetap berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk menghindari risiko kredit bermasalah dan kredit macet. Bank juga langsung melakukan penanganan atas permohonan kredit yang di terima dengan melakukan survei ke tempat usaha dan survei jaminan setelah dilakukan wawancara pendahuluan. Pelayanan yang cepat namun tepat sasaran akan memberikan rasa nyaman bagi para calon nasabah kredit.

Untuk produk kredit yang diberikan oleh PT BPR Artha Sari Kencana Malang mempunyai jangka waktu yang bervariasi, yaitu kredit angsuran maksimal sampai dengan 2 tahun sedangkan kredit tetap maksimal sampai 6 bulan. Kredit yang diberikan tergantung pada

permohonan dari debitur. Penyaluran kredit merupakan faktor yang sangat menjadi perhatian bagi PT BPR Artha Sari Kencana Malang maka perlu ditumbuh kembangkan dengan memberikan kredit kepada sektor-sektor usaha yang produktif untuk skala Usaha Kecil Menengah (UKM) serta selalu menjaga hubungan yang harmonis antara nasabah dengan Bank dalam rangka menghindari terjadinya kredit macet.

PT BPR Artha Sari Kencana Malang memiliki nasabah hingga akhir Juli 2012 sebanyak 591 orang, karena nasabahnya merupakan nasabah konsumen (untuk kepentingan pribadi atau usaha). Nasabah konsumen tidak hanya menggunakan dana yang diberikan oleh bank untuk kepentingan pribadi saja tetapi ada yang menggunakannya untuk kepentingan tambahan modal usahanya. PT BPR Artha Sari Kencana Malang memiliki debitur hingga akhir Juli 2012 sebanyak 159 orang, dari jumlah debitur yang ada yang dikatakan layak untuk diberikan kredit oleh pihak kreditur sebanyak 90%.

PT BPR Artha Sari Kencana Malang menawarkan pinjaman berupa pinjaman konsumen/personal dan pinjaman usaha kecil menengah. Debitur yang meminjam kredit kebanyakan merupakan nasabah lama dari bank, sehingga dalam pemberian kredit akan lebih memudahkan pihak bank dalam mengevaluasi kinerja debitur tersebut. Debitur yang diangkat disini memiliki jenis usaha yang berbeda-beda, diantaranya adalah pedagang, petani, PNS (Pegawai Negeri Sipil), kontraktor. Debitur disini mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam peminjaman

kredit, diantaranya yaitu untuk tambahan modal dan untuk konsumtif sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana menganalisa kelayakan pengajuan kredit diterima atau ditolak pada PT BPR Artha Sari Kencana Malang”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT BPR Artha Sari Kencana Malang kepada debitur untuk menilai benar-benar layak atau tidak kredit tersebut diberikan. Sedangkan kegunaan penelitian antara lain: (1) Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai sarana sumbangan pikiran dalam menentukan kebijaksanaan kredit yang diberikan kepada nasabah, (2) Bagi Pemegang Saham, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan untuk masa yang akan datang; (3) Bagi Debitur dan Calon Debitur, dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan dalam mengambil pinjaman kredit; dan (4) Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian oleh Sulisty (2010) yang berjudul analisis keuangan debitur untuk mengukur tingkat kelayakan dalam pemberian kredit pada Bank Jatim Cabang Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan analisis keuangan yang digunakan Bank Jatim Cabang Blitar dalam mengukur tingkat kelayakan kredit terhadap

laporan keuangan debitur. Alat analisis yang dipakai yaitu berupa analisis rasio keuangan, analisis sumber dan penggunaan dana serta analisis kebutuhan modal kerja. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa UD ABC layak untuk mendapatkan kredit dari Bank Jatim Cabang Blitar maksimal Rp 30.000.000,00. Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan analisis rasio keuangan, analisis sumber dan penggunaan dana serta analisis kebutuhan modal kerja sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode analisis berbasis 6C.

Definisi Bank

Definisi bank yang dapat diberlakukan di Negara kita adalah sesuai dengan aturan yang ada yaitu tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan dan merupakan perubahan atas undang-undang Nomor 7 Tahun 1992. Pengertian bank memberi tekanan bahwa bank dalam mengajukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank, kegiatan bank juga harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank atau perbankan adalah salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Lembaga keuangan lainnya adalah lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Definisi lembaga keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 792 tahun 1990, yaitu semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat

terutama untuk membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan undang-undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang RI No.10 tahun 1998 tentang perbankan, maka bank dapat dibedakan menjadi: (1) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran; dan (2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Penyaluran Kredit

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pada dasarnya merupakan pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara bank sebagai kreditor dan nasabah sebagai debitur, dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit yang berisi antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bunganya.

Menurut Kasmir (2002), fungsi dari suatu kredit bagi masyarakat yaitu: (1) Menjadi motivator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian, (2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, (3) Memperlancar arus barang dan arus uang, (4) Meningkatkan produktivitas yang ada, (5) Meningkatkan kegairahan

berusaha masyarakat, dan (6) Memperbesar modal kerja perusahaan.

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut: (1) Kepercayaan, merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang; (2) Kesepakatan, merupakan suatu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing; (3) Jangka waktu, merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati; (4) Risiko, merupakan suatu kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman atau macetnya pengembalian kredit; dan (6) Balas jasa, merupakan suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa, yang kita kenal dengan nama bunga.

Jenis-jenis Kredit

Jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaannya: (1) Kredit investasi, merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun usaha baru; (2) Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya; (3) Kredit konsumtif, merupakan kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarga.

Jenis kredit berdasarkan jangka waktu: (1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya 1 tahun (kurang dari 1 tahun); (2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3

tahun; dan (3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun.

Jenis kredit berdasarkan cara pemakaiannya: (1) Kredit rekening koran bebas, yaitu nasabah diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus asal tidak melebihi jumlah maksimum yang disetujui; (2) Kredit rekening terbatas, yaitu nasabah tidak diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus, tetapi secara teratur disesuaikan dengan kebutuhan; dan (3) *Installment credit*, yaitu penarikan tidak diijinkan sekaligus, akan tetapi untuk penarikannya diatur sesuai dengan *schedule* tertentu.

Faktor-Faktor Penentu Dalam Pemberian Kredit

Salah satu cara menilai kegiatan usaha debitur adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip kredit pada aspek-aspek usaha debitur. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan adalah berupa analisis 6C dan 7P. Adapun 6C menurut Gup and Kolari (2005) tersebut adalah: (1) *Character*, sifat dan watak dari nasabah (kejujuran, tanggungjawab, integritas dan konsisten). Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, tercermin dari latar belakang debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi; (2) *Capacity*, kemampuan seseorang untuk menjalankan bisnis. Debitur perlu dianalisis apakah dia mampu memimpin dengan baik dan benar usahanya. Jika dia mampu memimpin usahanya, maka dia juga akan mampu untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berjalan; (3)

Capital, kondisi keuangan dari nasabah (pendapatan bersihnya). Modal yang besar maka menunjukkan besarnya kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban-kewajibannya; (4) *Colleteral*, kekayaan yang dijanjikan untuk keamanan dalam transaksi kredit/anggunan. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jika terjadi kredit macet, maka agunan inilah yang digunakan untuk membayar kredit tersebut; (5) *Condition*, faktor luar (kondisi ekonomi) yang mengontrol perusahaan. Menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia (peminjam) jalankan; dan (6) *Compliance*, kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku itu sangatlah penting. Hal ini menyangkut atas kepatuhan kreditur dan debitur dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Penilaian dengan menggunakan analisis 7P adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2004): (1) *Personality*, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Sifat, kepribadian calon debitur dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit; (2) *Party*, mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter; (3) *Purpose*, untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah; (4) *Prospect*, untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau

dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya; (5) *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit; (6) *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba; dan (7) *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa barang atau orang atau jaminan asuransi.

Analisis Kelayakan Kredit

Di samping menggunakan 6C, dalam penilaian suatu kredit guna menilai layak atau tidak untuk diberikan kredit dapat dilakukan juga dengan menggunakan beberapa aspek, yaitu (Siamat, 2004): (1) Aspek yuridis/hukum. Aspek ini menyangkut masalah legalitas badan usaha serta ijin-ijin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit; (2) Aspek pemasaran. Aspek ini menyangkut kemampuan daya beli masyarakat, keadaan kompetisi, kualitas produksi; (3) Aspek keuangan. Aspek ini menyangkut sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut; (4) Aspek teknis/operasi. Aspek ini menyangkut kelancaran produksi, kapasitas produksi, mesin-mesin dan peralatan, ketersediaan dan kontinuitas bahan baku, lokasi, lay out ruangan; (5) Aspek manajemen. Aspek ini menyangkut struktur organisasi, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya; dan (6) Aspek sosial ekonomi. Aspek ini menganalisis

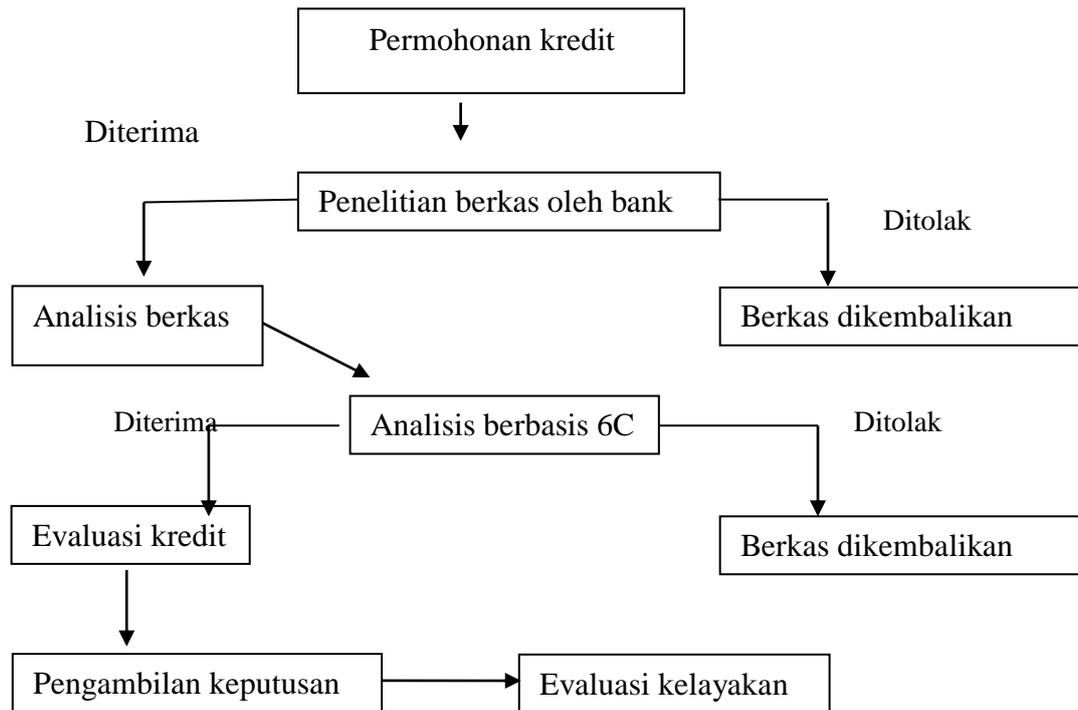
dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat.

Pemberian kredit harus berdasarkan atas kebijaksanaan kredit yang berlaku. Kebijaksanaan perkreditan meliputi penetapan standar kredit dan analisis kredit. Kebijaksanaan perkreditan bank harus diprogram dengan baik dan benar. Program perkreditan harus didasarkan pada asas yuridis, ekonomis dan kehati-hatian.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu kelayakan kredit, yaitu menurut Gup and Kolar (2005): (1) Kredit konsumen, menggunakan model variabel dimana pembayaran historis (bobotnya 35%); berapa banyak hutang (bobotnya 30%); panjang kredit historis (bobotnya 15%); kredit baru (bobotnya 10%); tipe kredit yang dipakai (bobotnya 10%). Nilai kredit yang tinggi merupakan tanda resiko kredit yang rendah; dan (2) Bisnis kecil, menggunakan model nilai kredit untuk pinjaman hingga \$250,000, walaupun banyak bank yang masih menggunakan pinjaman hingga \$100,000. Pinjaman dengan resiko tinggi berarti biaya bunga yang ditanggung juga tinggi. Model ini sangat efisien, karena dengan model ini akan taat pada peraturan dibanding kebijakan ketika membuat pinjaman.

Kunci sukses dari bisnis kredit adalah analisis kredit yang sistematis. Bila analisis kurang cermat maka membuat kredit tersebut menjadi kredit yang berbahaya, bisa menimbulkan resiko kredit. Analisis kredit selalu mengutamakan jaminan, dimana jaminan dan karakter dari debitur dianggap sebagai determinan utama resiko kredit.

Kerangka Pikir



Gambar 1: Kerangka Pikir Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit

Debitur dalam mengajukan permohonan kredit harus memenuhi persyaratan/berkas sebagai permohonan kredit, yang kemudian akan diperiksa keabsahannya oleh pihak bank/kreditor, kemudian akan ditentukan mana yang diterima dan yang ditolak. Jika diterima, maka akan dilakukan proses analisis dengan menggunakan analisis

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif karena sifatnya hanya menggambarkan tentang kelayakan pemberian kredit yang diberikan oleh PT BPR Artha Sari Kencana Malang kepada debitur.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Character*, karakter yang berkaitan dengan

berbasis 6C dan unsur-unsur usaha. Dari hasil analisis tersebut, bagi yang diterima akan dievaluasi kembali kelayakannya apakah benar-benar layak atau tidak diberi kredit oleh bank. Kemudian barulah pihak bank mengambil keputusan untuk memberikan kredit atau tidak.

integritas/kemampuan dalam membayar kewajiban dari calon debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kelahiran/usia, keadaan keluarga (anak,istri), sifat-sifat pribadi, pergaulan dalam masyarakat, hubungan dengan relasi, hubungan dengan bank dan kondisi tempat tinggal; (2) *Capacity*, kemampuan debitur dalam melunasi pokok pinjaman beserta bunganya. Penilaian ini dilihat dari kegiatan

usaha dan manajemen yang akan dibiayai oleh kreditur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan; (3) *Capital*, jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu modal; (4) *Collateral*, jaminan yang diberikan oleh debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu status kepemilikan harta (rumah, kendaraan); (5) *Condition*, kondisi perekonomian mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kondisi ekonomi, pesaing; dan (6) *Compliance*, kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu patuh dengan perjanjian yang telah disetujui antara bank dan debitur.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan atau diperoleh adalah berupa data primer dan data sekunder dari tahun 2011-2012. Data primer diperoleh dari tanya jawab secara langsung dengan pemohon kredit/debitur. Data sekunder diperoleh dari laporan/informasi dari bank.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh debitur dari PT BPR Artha Sari Kencana Malang. Pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 15 debitur.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis kelayakan pemberian kredit kepada debitur, yaitu dengan menggunakan alat analisis berbasis 6C. Tolok ukur yang dipakai dalam kelayakan pemberian kredit terhadap debitur yaitu: (1) *Character*:Usia berkisar antara 30-55 tahun, Tanggungan dalam keluarga maksimal 5 orang, Sifat pribadinya baik yaitu jujur, bertanggung jawab, bisa dipercaya, Tempat tinggal merupakan milik sendiri, Mempunyai pekerjaan yang jelas/tetap, Hubungan dengan relasi bisnis harus baik; (2) *Capacity*: Pendidikan yang ditempuh minimal SMU sederajat, Kemampuan menjalankan usahanya lancar, Konsumen yang datang rata-rata tiap bulannya 100-299 orang, Jumlah tenaga kerja antara 4-9 orang; (3) *Capital*:Modal yang dimiliki merupakan modal sendiri dan modal pinjaman, Usahanya menghasilkan laba; (4) *Collateral*:Status kepemilikan harta yaitu atas nama sendiri, Jaminan harus melebihi pinjaman, Kondisi jaminan harus baik; (5) *Condition*:Tidak memiliki banyak pesaing di sekitar lingkungan usahanya, Lokasi usahanya berada di tempat yang strategis; dan (6) *Compliance*: Tidak pernah melakukan pelanggaran baik hukum maupun undang-undang, Harus patuh terhadap hukum yang berlaku.

HASIL PENELITIAN

Tinjauan Umum PT BPR Artha Sari Kencana Malang

PT BPR Artha Sari Kencana Malang adalah merupakan salah satu bank yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. PT BPR Artha Sari Kencana Malang diakuisisi (pengambil alihan kepemilikan suatu bank) dari PT BPR Harta Guna, yang mulai berdiri cukup lama yakni pada tahun 1988, dan pada tahun 2006 PT BPR Harta Guna diakuisisi menjadi PT BPR Artha Sari Kencana Malang, dengan surat keputusan tahun 2006 yaitu SK No: C-15541 HT.01.04 tahun 2006 akte pendirian dari notaris No.57 tanggal 16 Mei 2008. Setelah proses akuisisi PT BPR Artha Sari Kencana Malang mulai menjalankan kegiatan operasinya bulan Juli 2006, resmi menjadi PT BPR Artha Sari Kencana Malang pada tanggal 25 Juli 2008.

Visi dari PT BPR Artha Sari Kencana Malang yaitu menjadikan PT BPR Artha Sari Kencana Malang menjadi BPR yang terdepan. Sedangkan misi dari PT BPR Artha Sari Kencana Malang yaitu meningkatkan kinerja PT BPR Artha Sari Kencana Malang yang sehat, professional, dan mampu bersaing serta berkesinambungan.

Gambaran Umum Debitur PT BPR Artha Sari Kencana Malang

Debitur dari PT BPR Artha Sari Kencana Malang sendiri kebanyakan dari wilayah Malang. Ada juga debitur yang berasal dari luar kota Malang, yaitu dari kota Batu sebanyak 20 orang. Debitur dalam pengajuan kreditnya kebanyakan untuk tambahan modal, sedangkan untuk konsumsi sendiri lebih sedikit. Debitur yang mengajukan kredit pada PT BPR Artha Sari Kencana Malang menggeluti usaha yang berbeda-beda, misalnya pedagang, petani,

Pegawai Negeri Sipil (PNS), kontraktor.

Analisis Data

Pengajuan permohonan kredit kepada PT BPR Artha Sari Kencana Malang, debitur harus memberikan keterangan yang sebenarnya yang menyangkut 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* dan *Compliance*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman/kewajibannya. Hasil dari analisis berbasis 6C tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pihak bank dalam memberikan keputusan kredit. Agar pihak bank dalam keputusan memberikan kredit pada debitur mempunyai keyakinan atas kemampuan debitur, maka pihak bank mengadakan survey langsung ke lapangan untuk mengetahui benar atau tidaknya informasi yang telah diberikan oleh debitur.

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian sebanyak 15 responden/debitur. Data berikut akan menjelaskan tentang kelayakan kredit yang diberikan kepada debitur oleh PT BPR Artha Sari Kencana Malang

Foto Copy "DEFI"

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama, ini merupakan pinjaman yang kedua. Dimana pembayaran pengembalian pinjaman yang pertama dilakukan sangat lancar. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki dua orang anak dan seorang istri. Hubungan dengan

relasi bisnis kurang baik, dimana debitur pernah tidak memenuhi kewajibannya; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat SMU, tepatnya SMU Singosari. Foto copy “DEFI” berdiri cukup lama yaitu pada tahun 2002 dengan usaha awalnya yaitu percetakan, setelah ± 1 tahun berjalan usaha percetakan ini mengalami kemunduran (bangkrut). Pada awal tahun 2004, Pak Agus mendirikan usaha lagi yaitu Play Station (PS). Setelah ± 1 tahun berjalan usaha PS ini juga mengalami kebangkrutan. Foto copy “DEFI” mulai menjalankan usahanya pada September 2005 sampai sekarang dengan menjalankan usaha foto copy. Usaha ini hanya dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri. Konsumen yang datang tidak banyak, rata-rata tiap bulan hanya 60 orang saja. Total angsuran kredit yang harus dibayar setiap bulannya adalah sebesar Rp. 308.333,00. Pendapatan foto copy rata-rata Rp. 550.000,00; (3) *Capital*. Usaha foto copy ini menghasilkan laba yang sedikit. Modal yang dimiliki debitur merupakan modal sendiri dan modal pinjaman, dimana modal sendiri yang dipakai sebesar Rp.4.500.000,00 sedangkan modal pinjaman yang digunakan sebesar Rp.5.000.000,00; (4) *Collateral*. Jaminan kredit berupa sepeda motor Suzuki Shogun-125 atas nama Bapak Agus Purnomo. Kondisi sangatlah baik sekali, dimana onderdilnya masih lengkap. Merupakan sepeda motor milik sendiri, dibeli pada tahun 2005. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai Rp.7.500.000,00; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran.

Prospek usaha kurang bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha debitur kurang strategis. Pesaing yang mengancam foto copy “DEFI” yang berlokasi di sekitar usaha debitur masih sedikit; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah memiliki catatan kriminal dalam kepolisian. Debitur juga mematuhi peraturan yang ada di bank, yaitu memenuhi persyaratan permohonan kredit dengan lengkap; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit tidak disetujui atau **ditolak**.

Perusahaan Genteng “Melati Putih”

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur sampai sekarang masih berusia 45 tahun. Debitur memiliki seorang istri dan 3 orang anak. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan dengan relasi bisnis sangat baik sekali. Debitur dibank ini tidak hanya meminjam kredit saja melainkan juga sebagai nasabah bank tersebut; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan terakhir di SMU Lawang. Usaha ini sudah berdiri sejak 4 tahun yang lalu. Usaha ini memiliki manajemen yang sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya banyaknya pesanan barang dari konsumen. Meskipun sekarang banyak saingannya, akan tetapi perusahaan ini tetap mengutamakan prinsip usahanya yaitu pelayanan yang baik dan kualitas genteng yang bagus. Bapak Cipto memiliki tenaga kerja sebanyak 4 orang, dan mereka

semua masih keluarga sendiri. Konsumen yang datang tiap bulannya sebanyak 50 orang; (3) *Capital*. Usaha ini dapat menghasilkan usaha yang cukup besar. Modal yang dimiliki debitur merupakan milik sendiri dan pinjaman dari bank. Modal sendiri yang digunakan sebesar Rp.2.500.000,00 sedangkan modal pinjaman yang digunakan sebesar Rp.4.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa sepeda motor Supra Fit atas nama Bapak Cipto sendiri. Merupakan sepeda motor milik sendiri yang dibeli pada tahun 2005. Kondisi sangat baik sekali. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang ini masih relatif standart dengan nilai Rp.8.000.000,00; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha ke depan sangat bagus, hal ini disebabkan karena manajemen diatur dan dijalankan dengan sangat baik serta pemilihan lokasi yang baik yaitu dekat dengan jalan raya. Pesaing yang dapat mengancam perusahaan genteng ini yang berlokasi di sekitar usaha debitur sangat banyak; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah memiliki catatan kriminal dalam kepolisian. Debitur di lingkungan manapun selalu berkelakuan sangat baik. Debitur juga mematuhi peraturan yang ada di bank, yaitu memenuhi persyaratan permohonan kredit dengan lengkap; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau **diterima**.

Perusahaan Genteng “Karya Muda”

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang istri dan dua orang anak. Debitur sampai sekarang masih berusia 44 tahun. Debitur memiliki karakter sangat baik dalam sistem perdagangan. Hal ini berdasarkan pada debitur selalu tepat waktu dalam memenuhi kewajiban pembayaran terhadap pihak lain. Debitur selain meminjam uang juga merupakan sebagai nasabah dari bank tersebut; (2) *Capacity*. Debitur menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMU, yaitu SMK Karya Darma Singosari. Usaha ini sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Usaha hanya menggunakan tenaga kerja sebanyak 4 orang saja. Rata-rata konsumen yang datang tiap bulannya hanya sebanyak 40 orang. Penghasilan bersih Rp. 1.020.000,00; (3) *Capital*. Usaha ini dapat menghasilkan usaha yang cukup besar. Modal yang dimiliki debitur merupakan modal milik sendiri dan modal pinjaman dari bank. Modal sendiri yang digunakan dalam usaha ini yaitu sebesar Rp.3.000.000,00 sedangkan modal pinjaman dari bank sebesar Rp.3.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa sepeda motor Jupiter MX atas nama Bapak Samsi. Jaminan merupakan sepeda motor milik sendiri yang dibeli pada tahun 2006. Memiliki nilai jual pada sekarang ini masih relatif standart dengan nilai Rp.8.000.000,00. Keadaan motor juga masih sangat

bagus karena masih terhitung baru; (5) *Condition*. Lokasi usahanya berada di tempat yang strategis yaitu berada di tepi jalan raya. Di sekitar usaha debitur banyak sekali memiliki pesaing yang memiliki usaha yang sama. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha kedepan sangat bagus, hal ini disebabkan karena manajemen diatur dan dijalankan dengan sangat baik; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah memiliki catatan kriminal dalam kepolisian. Debitur juga mematuhi peraturan yang ada di bank, yaitu memenuhi persyaratan permohonan kredit dengan lengkap; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada di atas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit **disetujui**.

UD. Surya Perkasa

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang istri dan seorang anak. Debitur sampai sekarang masih berusia 44 tahun. Anaknya berusia 15 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah warisan dari orang tua Bapak Mansur. Hubungan dengan relasi bisnis sangatlah baik, hal ini ditunjukkan dengan karakter debitur yang selalu tertib dalam pembayaran kewajibannya. Debitur selain menjadi peminjam kredit juga sebagai nasabah bank tersebut; (2) *Capacity*. Debitur menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMU,. Usaha ini sudah berdiri sejak 7 tahun yang lalu. Bapak Mansur mempunyai

tenaga kerja untuk membantu usahanya sebanyak 6 orang, dimana tenaga tersebut memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai dengan keahliannya. Konsumen yang datang rata-rata tiap bulannya sebanyak 202 orang. Penghasilan bersih Rp. 4.710.000,00; (3) *Capital*. Usaha ini dapat menghasilkan laba yang sangat besar. Modal yang digunakan untuk melakukan usaha ini merupakan modal milik sendiri dan juga pinjaman dari bank. Modal sendiri yang digunakan sebanyak Rp.6.000.000,00 sedangkan modal pinjaman yang digunakan sebanyak Rp.8.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa sertifikat tanah atas nama orang tua Bapak Mansur. Kondisi agunan yang dijadikan sebagai jaminan sangat baik, agunan sudah berupa bangunan gedung. Jaminan memiliki nilai sebesar Rp.60.000.000,00; (5) *Condition*. Lokasi usahanya yaitu dekat dengan jalan raya. Pesaing yang ada disekitar usahanya sangat banyak sekali. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah memiliki catatan criminal dalam kepolisian. Debitur sangat baik perilakukanya di lingkungan manapun. Debitur dalam mentaati perjanjian dengan bank juga cukup patuh, hal ini dikarenakan debitur pernah telat dalam pembayaran cicilan pinjaman pada bank; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau **diterima**.

Plafon Gypsum Milik Bapak Suryadi

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang istri dan seorang anak. Debitur sampai sekarang masih berumur 48 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan debitur dengan relasi bisnis sangat baik. Debitur selain meminjam kredit terhadap bank tersebut, debitur juga merupakan nasabah dari bank itu; (2) *Capacity*. Debitur menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMU,. Usaha ini sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Tenaga kerja yang dimiliki sebanyak 4 orang, dimana tenaga kerja tersebut masih merupakan keluarga sendiri. Para tenaga kerja memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri atas pekerjaan yang mereka lakukan yaitu sesuai dengan kemampuannya. Konsumen rata-rata yang datang tiap bulannya sebanyak 50 orang. Penghasilan bersih Rp. 2.040.000,00; (3) *Capital*. Usaha ini dapat menghasilkan laba yang besar, akan tetapi tergantung juga terhadap manajemen usaha yang dijalankan. Modal yang digunakan dalam usaha ini adalah modal sendiri dan modal pinjaman dari bank. Modal sendiri sebesar Rp.5.000.000,00 sedangkan modal pinjaman sebesar Rp.4.500.000,00; (4) *Collateral*. Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa sepeda motor Vario atas nama Bapak Suryadi, milik sendiri yang dibeli pada tahun 2007 awal. Kondisi sangat baik sekali karena masih terhitung masih baru dibeli. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif

standart dengan nilai Rp.8.000.000,00; (5) *Condition*. Lokasi usahanya ini berada dekat jalan raya. Pesaing yang ada disekitar lokasi usaha sangat sedikit sekali sehingga memungkinkan usaha ini mendapatkan laba yang angta besar sekali. Prospek usaha yang dijalankan sangat bagus, karena usaha ini banyak dibutuhkan oleh konsumen untuk merenovasi rumah; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti dengan adanya tiadanya catatan criminal. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit **disetujui**.

Internet "FAJAR.Net"

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur sampai sekarang masih berumur 43 tahun. Debitur memiliki seorang istri dan 3 orang anak serta ayah dari Bapak Hari sendiri. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan debitur dengan bank yaitu selain sebagai peminjam juga sebagai nasabah dari bank tersebut. Hubungan dengan relasi bisnis yaitu sangat baik; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat S1, tepatnya di Universitas Negeri Surabaya. Usaha ini dijalankan sejak 3 tahun yang lalu. Warnet ini memiliki tenaga kerja sebanyak 4

orang, dimana tenaga kerja tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sesuai dengan keahliannya. Rata-rata konsumen yang datang tiap bulannya sebanyak 320 orang. Penghasilan bersih Rp. 2.400.000,00; (3) *Capital*. Usaha ini menjanjikan laba yang lumayan besar. Modal yang dimiliki debitur merupakan modal sendiri dan pinjaman dari bank. Modal sendiri yang digunakan dalam usaha ini yaitu sebesar Rp.20.000.000,00 sedangkan modal yang dipinjam sebesar Rp.10.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan berupa sertifikat rumah atas nama Bapak Hari. Jaminan ini memiliki nilai jual saat ini dengan nilai Rp.95.500.000,00. Kondisi jaminan sangat bagus, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi rumah yang sudah ditembok; (5) *Condition*. Lokasi usaha ini sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Pesaing disekitarnya yang memiliki usaha yang sama cukup banyak, karena saat ini usaha warnet sedang ngetren dan juga menjanjikan meraih keuntungan yang besar. Prospek usaha yang dijalankan sangat bagus, karena usaha ini banyak diminati oleh konsumen untuk memperoleh informasi secara luas dan cepat; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti dengan adanya telah ijin mendirikan usaha. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau **diterima**.

Bengkel Milik Bapak Waras Sugito

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur sampai sekarang masih berumur 48 tahun. Debitur memiliki satu istri dan 3 orang anak dan kedua orang tua dari istri Bapak Waras. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan dengan relasi bisnis sangat baik sekali. Bapak Waras tidak hanya meminjam saja pada bank ini, akan tetapi juga sebagai nasabah bank tersebut; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat S1, tepatnya di Universitas Brawijaya Malang. Usaha masih 2 tahun berdiri. Bapak Waras Sugito sebelumnya tidak pernah mendirikan usaha lain, usaha ini merupakan usaha yang beliau dirikan untuk yang pertama kalinya. Bapak Waras Sugito sebelum mendirikan usaha ini, beliau pernah bekerja sebagai karyawan di bengkel UD. Kartini yang beralamat di Jl. RA.Kartini No. 61 Malang Tenaga kerja pada bengkel ini sebanyak 4 orang. Konsumen yang datang rata-rata tiap bulannya sebanyak 105 orang. Penghasilan bersih Rp. 1.325.000,00; (3) *Capital*. Usaha ini menghasilkan laba yang lumayan besar. Modal yang dimiliki debitur merupakan modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri sebesar Rp.8.000.000,00 dan modal pinjaman dari bank sebesar Rp.7.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa sertifikat tanah atas

nama Bapak Waras Sugito. Jaminan merupakan milik sendiri. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai Rp.60.000.000,00; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha yang dijalankan sangat bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha debitur yang strategis yaitu didekat jalan raya dan banyaknya pengguna sepeda motor. Pesaing yang ada di sekitarnya sangat banyak sekali sehingga bengkel ini haruslah memberikan pelayanan yang baik dan service yang memuaskan; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, baik dari segi hukum maupun akad perjanjian dengan bank. Selain itu debitur juga selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau **diterima**.

Toko Milik Bapak Tomo

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang istri dan 2 anak. Debitur sampai sekarang masih berumur 56 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan dengan relasi bisnis kurang baik, karena debitur pernah tidak memenuhi kewajibannya terhadap pihak lain. Debitur di bank tersebut hanya sebagai peminjam kredit saja; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan

pendidikan terakhirnya di tingkat SMU,. Toko ini sudah berdiri sejak 3 tahun yang lalu. Usaha ini hanya dikerjakan oleh anggota keluarga saja. Konsumen yang datang rata-rata tiap bulannya sebanyak 50 orang. Penghasilan bersih Rp. 750.000,00; (3) *Capital*. Modal yang dimiliki debitur merupakan modal sendiri dan modal pinjaman dari bank. Modal sendiri yang digunakan sebesar Rp.5.500.000,00 sedangkan modal pinjaman yang digunakan sebesar Rp.2.500.000,00; (4) *Collateral*. Agunan berupa sepeda motor Supra Fit atas nama Bapak Tomo. Jaminan yang diajukan oleh Bapak Tomo merupakan sepeda motor milik sendiri. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai Rp.8.000.000,00. kondisi dari jaminan tersebut sangat baik sekali; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Lokasi usaha debitur berada dekat dengan jalan raya. Pesaing yang memiliki usaha yang sama dengan debitur, yang ada disekitar toko ini sangat banyak; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, baik dari segi hukum maupun akad perjanjian dengan bank. Debitur juga lengkap dalam memenuhi persyaratan dalam mengajukan kredit; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit ditolak atau **tidak disetujui**.

UD. Beton Cetak "Lancar Jaya"

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta

mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang istri dan dua orang anak. Debitur sampai sekarang masih berumur 47 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan debitur dengan relasi bisnis sangat baik. Debitur selain meminjam kredit terhadap bank tersebut, debitur juga merupakan nasabah dari bank itu; (2) *Capacity*. Debitur menempuh pendidikan terakhir di tingkat Diploma, tepatnya yaitu di Poltek Universitas Brawijaya. Usaha ini sudah berdiri sejak 6 tahun yang lalu. Tenaga kerja yang dimiliki sebanyak 6 orang. Konsumen rata-rata yang datang tiap bulannya sebanyak 107 orang. Penghasilan bersih Rp. 3.925.000,00; (3) *Capital*. Usaha ini dapat menghasilkan laba yang besar, akan tetapi tergantung juga terhadap manajemen usaha yang dijalankan. Modal yang digunakan dalam usaha ini adalah modal sendiri dan modal pinjaman dari bank. Modal sendiri sebesar Rp.8.000.000,00 sedangkan modal pinjaman sebesar Rp.9.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan berupa sertifikat tanah atas nama Bapak Sabar. Jaminan ini merupakan milik sendiri. Kondisi jaminan cukup baik karena kondisi bangunan masih setengah jadi. Jaminan ini memiliki nilai yang masih relatif standart sebesar Rp.55.000.000,00; (5) *Condition*. Lokasi usahanya mudah dijangkau oleh konsumen. Pesaing yang ada disekitar lokasi usaha sangat banyak sekali. Prospek usaha yang dijalankan sangat bagus, karena usaha ini menerapkan manajemen yang bagus; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti dengan

adanya tiadanya catatan kriminal. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada di atas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit **disetujui**.

Toko Milik Ibu Jamilah

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang suami, dua orang anak serta masih ada orang tua debitur yang ikut tinggal dirumahnya. Debitur sampai sekarang masih berumur 29 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan debitur dengan relasi bisnis sangat baik. Debitur selain meminjam kredit terhadap bank tersebut, debitur juga merupakan nasabah dari bank tersebut; (2) *Capacity*. Debitur menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMU,. Usaha ini sudah berdiri sejak 3 tahun yang lalu. Usaha ini hanya dijalankan oleh anggota keluarga saja. Konsumen rata-rata yang datang tiap bulannya sebanyak 55 orang. Penghasilan bersih Rp. 625.000,00; (3) *Capital*. Modal yang digunakan dalam usaha ini adalah modal sendiri dan modal pinjaman dari bank. Modal sendiri sebesar Rp.2.900.000,00 sedangkan modal pinjaman sebesar Rp.4.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan berupa sepeda motor Smash atas nama Ibu Jamilah. Jaminan ini merupakan milik sendiri yang dibeli

pada tahun 2006. Kondisi sepeda motor sangat baik sekali karena masih terhitung masih baru dibeli. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai Rp.8.000.000,00; (5) *Condition*. Lokasi usahanya ini berada dekat rumah. Pesaing yang ada di sekitar lokasi usaha sangat banyak sehingga usaha ini sulit untuk berkembang dengan baik dan menghasilkan laba yang besar; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu melengkapi semua persyaratan permohonan kredit yang diajukan oleh bank; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada di atas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit tidak disetujui atau **ditolak**.

CV. Selo Aji

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki dua orang anak dan seorang istri. Debitur sampai sekarang masih berumur 53 tahun. Rumah yang ditempati sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan debitur dengan relasi bisnis sangat baik. Hubungan debitur dengan bank yaitu hanya meminjam kredit; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat SMU, tepatnya di SMU 1 Malang. Usaha ini sudah berdiri sejak 7 tahun yang lalu. Penghasilan Rp. 81.461.300,00; (3) *Capital*. Modal yang digunakan merupakan modal milik sendiri dan modal pinjaman. Modal milik

sendiri sebesar Rp.25.000.000,00 sedangkan modal pinjaman sebesar Rp.50.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan sertifikat rumah atas nama Bapak Rizal. Jaminan yang diajukan oleh Bapak Rizal merupakan setifikat rumah atas nama sendiri. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai Rp.100.000.000,00. Kondisi jaminan juga sangat baik; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Lokasi usaha debitur yaitu dekat dengan jalan raya. Pesaing yang mengancam usaha ini yang cukup banyak; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti dengan adanya tiadanya catatan kriminal. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada di atas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau diterima.

CV. Matahari Jaya

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki dua orang anak dan seorang istri. Debitur sampai sekarang masih berumur 50 tahun. Rumah yang ditempati sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan debitur dengan relasi bisnis sangat baik. Hubungan debitur dengan bank yaitu selain meminjam kredit juga merupakan nasabah bank tersebut; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan

terakhirnya di tingkat S1. Usaha ini sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Penghasilan Rp.113.676.300,00; (3) *Capital*. Modal yang digunakan merupakan modal milik sendiri dan modal pinjaman. Modal milik sendiri sebesar Rp.80.000.000,00 sedangkan modal pinjaman sebesar Rp.70.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan kredit sertifikat rumah atas nama Bapak Sulton. Jaminan yang diajukan oleh Bapak Sulton merupakan sertifikat rumah atas nama sendiri. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai Rp.125.000.000,00. Kondisi jaminan juga sangat baik; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha sangat bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha debitur sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya. Pesaing yang mengancam usaha ini yang cukup banyak; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti dengan adanya tiadanya catatan kriminal. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau **diterima**.

CV. Makmur Jaya

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang istri dan dua orang anak. Debitur sampai

sekarang masih berusia 50 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan dengan relasi bisnis sangatlah baik, hal ini ditunjukkan dengan karakter debitur yang selalu tertib dalam pembayaran kewajibannya. Debitur selain menjadi peminjam kredit juga sebagai nasabah bank tersebut; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat S1. Usaha ini sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Usaha ini hanya memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang. Konsumen yang datang rata-rata tiap bulannya sebanyak 402 orang. Penghasilan bersih Rp. 7.340.000,00; (3) *Capital*. Modal yang digunakan merupakan modal milik sendiri dan modal pinjaman. Modal milik sendiri sebesar Rp.11.000.000,00 sedangkan modal pinjaman sebesar Rp.10.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan berupa sepeda motor Tiger atas nama Bapak Supri. Jaminan yang diajukan oleh Bapak Supri merupakan milik sendiri. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai Rp.12.000.000,00. Kondisi jaminan juga sangat baik; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha ini sangat bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha debitur sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya. Pesaing yang mengancam usaha ini yang berlokasi di sekitar usaha debitur sudah banyak sehingga memungkinkan untuk bersaing dengan ketat agar memperoleh laba yang besar, serta lebih mengatur manajemen yang sudah dijalankan agar lebih jalan lebih baik lagi; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti

dengan adanya tiadanya catatan kriminal. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau **diterima**.

CV. Watu Kandang

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Di dalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki dua orang anak dan seorang istri. Debitur sampai sekarang masih berumur 55 tahun. Rumah yang ditempati sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan debitur dengan relasi bisnis sangat baik. Hubungan debitur dengan bank yaitu hanya sebatas meminjam kredit; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat SMU, tepatnya SMU 1 Trenggalek. Usaha ini sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Proyek yang dijalankan merupakan proyek pengadaan alat pembelajaran yang berlokasi di SMK Negeri 2 Malang. Penghasilan Rp. 56.082.500,00; (3) *Capital*. Modal yang digunakan merupakan modal milik sendiri dan modal pinjaman. Modal milik sendiri sebesar Rp.15.000.000,00 sedangkan modal pinjaman sebesar Rp.25.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan berupa sertifikat rumah atas nama Bapak Andi. Jaminan yang diajukan oleh Bapak Andi merupakan sertifikat rumah atas nama sendiri. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai

Rp.70.000.000,00. Kondisi jaminan juga sangat baik; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha sangat bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha debitur sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya. Pesaing yang mengancam usaha ini yang cukup banyak; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti dengan adanya tiadanya catatan kriminal. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada di atas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau diterima.

Toko Milik Bapak Sarwono

Adapun hasil survey yang didapat yaitu: (1) *Character*. Debitur adalah nasabah lama. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki tiga orang anak dan satu istri. Debitur sampai sekarang masih berumur 45 tahun. Rumah yang ditempati sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan debitur dengan relasi bisnis sangat baik. Debitur selain meminjam kredit terhadap bank tersebut, debitur juga merupakan nasabah dari bank tersebut; (2) *Capacity*. Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat S1. Usaha ini sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Usaha ini hanya dijalankan oleh anggota keluarga saja. Konsumen yang datang rata-rata tiap bulannya sebanyak 80 orang. Penghasilan

bersih Rp. 2.740.000,00; (3) *Capital*. Modal yang digunakan merupakan modal milik sendiri dan modal pinjaman. Modal milik sendiri sebesar Rp.5.000.000,00 sedangkan modal pinjaman sebesar Rp.6.000.000,00; (4) *Collateral*. Agunan berupa sepeda motor Thunder atas nama Bapak Sarwono. Jaminan yang diajukan oleh Bapak Sarwono merupakan sepeda motor milik sendiri, yang dibeli pada tahun 2004. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standart dengan nilai Rp.12.000.000,00. kondisi jaminan juga sangat baik karena oleh debitur selalu dirawat; (5) *Condition*. Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha sangat bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha debitur sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya. Pesaing yang mengancam usaha ini yang berlokasi di sekitar usaha debitur masih sedikit sehingga memungkinkan untuk mendapatkan laba yang sangat besar; (6) *Compliance*. Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, hal ini terbukti dengan adanya tiadanya catatan kriminal. Selain itu debitur juga selalu mematuhi perjanjian yang dilakukan dengan bank yaitu selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman; dan (7) Putusan kredit. Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau diterima.

Pembahasan

Analisis kelayakan dilakukan pada debitur yang ingin mengajukan kredit pada PT BPR Artha Panggung Perkasa, dilakukan sesuai dengan prosedur yang dimiliki oleh pihak bank selaku pihak kreditur. Alasan-

alasan dalam menentukan layak atau tidak kredit diberikan kepada debitur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Foto Copy “DEFI”

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Agus Purnomo oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya ditolak. Hal tersebut berdasarkan: (1) Penghasilan bersih yang diterima tiap bulan tidak dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya, (2) Kurang melakukan kegiatan pemasaran. Hal ini terlihat dari sedikitnya konsumen yang datang, (3) Barang yang dijadikan sebagai jaminan, kurang memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 5.000.000,00 sedangkan nilai pasar sepeda motor tahun 2005 sekarang kurang lebih Rp. 7.500.000,00., dan (4) Agar tidak terjadi kesenjangan antara pihak bank dan debitur maka pihak bank melakukan pemberitahuan penolakan permohonan kredit melalui surat, hal ini bertujuan supaya hubungan yang terjalin antara nasabah dengan debitur tetap terjalin dengan baik.

Perusahaan Genteng “Melati Putih”

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Cipto oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: (1) Penghasilan bersih yang diterima tiap bulan sudah dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya, meskipun nilai agunan yang dijadikan jaminan kurang memenuhi syarat dari bank; (2) Manajemen yang dilakukan sangat bagus sekali, sehingga banyak konsumen yang datang dan merasa puas atas hasil barang yang dijual

oleh debitur, karena barang yang dijual memiliki kualitas barang yang sangat bagus; (3) Dinilai dari unsur jaminan, maka barang yang dijadikan sebagai jaminan, kurang memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 4.000.000,00 sedangkan nilai pasar sepeda motor tahun 2005 sekarang kurang lebih Rp. 8.000.000,00; dan (4) Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 85 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan konsumen lama/langganannya. Menurut langganannya, sebagian besar mengatakan puas atas layanan dan barang/genteng yang dijual oleh Bapak Cipto hal ini disebabkan karena kualitas barang yang dijual sangat bagus meskipun banyak pesaing yang mengancam, karena prinsip Bapak Cipto hanya menjual barang yang berkualitas tinggi meskipun harga yang ditawarkan juga cukup tinggi.

Perusahaan Genteng “Karya Muda”

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Samsi oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: (1) Dinilai dari karakter yang dimiliki debitur sangat baik, karena debitur selalu tepat waktu dalam memenuhi kewajiban membayar kepada pihak lain; (2) Dinilai dari unsur jaminan, maka barang yang dijadikan sebagai jaminan, dapat memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp.

3.000.000,00 sedangkan nilai pasar sepeda motor tahun 2006 sekarang kurang lebih Rp. 8.000.000,00; (3) Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 50 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan konsumen lama/langganannya. Menurut langganannya, sebagian besar mengatakan puas atas layanan karena kualitas barang yang dijual sangat bagus meskipun banyak pesaing yang mengancam. Selain itu usaha ini dijalankan dengan manajemen yang bagus, jadi untuk masa depan usaha ini sangat memiliki prospek yang bagus.

UD. Surya Perkasa

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Mansur oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: (1) Karakter yang dimiliki debitur sangat baik sekali, hal tersebut berdasarkan atas selalu tepat waktu dalam pembayaran kewajiban terhadap pihak lain; (2) Pendapatan bersih tiap bulan sudah dapat mengcover cicilan pinjaman yang harus dilunasi tiap bulannya. Meskipun debitur tidak dapat melunasi pinjamannya, agunan yang dijadikan jaminan sudah lebih dapat menutupi pinjamannya pada bank. Jaminan merupakan factor kedua setelah karakter dalam suatu pemberian kredit; (3) Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 210 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan konsumen lama/langganannya. Menurut langganannya, sebagian besar mengatakan puas atas layanan karena kualitas barangnya sangat bagus.

Plafon Gypsum Milik Bapak Suryadi

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Suryadi oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: (1) Dinilai dari karakter yang dimiliki debitur sangat baik, karena debitur selalu tepat waktu dalam memenuhi kewajiban membayar kepada pihak lain; (2) Dinilai dari unsur jaminan, maka barang yang dijadikan sebagai jaminan, dapat memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 4.500.000,00 sedangkan nilai pasar sepeda motor tahun 2007 sekarang kurang lebih Rp. 8.000.000,00; (3) Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 60 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan konsumen lama/langganannya. Menurut langganannya, sebagian besar mengatakan puas atas layanan karena kualitas barang yang dijual sangat bagus. Selain itu usaha ini dijalankan dengan manajemen yang bagus, jadi untuk masa depan usaha ini sangat memiliki prospek yang bagus.

Internet “FAJAR.Net”

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Hari oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: (1) Dinilai dari penghasilan bersih yang diterima tiap bulan dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya; (2) Dinilai dari barang yang dijadikan sebagai jaminan, cukup memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat

pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 10.000.000,00 sedangkan nilai tanah sebesar Rp. 95.500.000,00. Jika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya maka jaminan merupakan faktor terpenting dalam melunasi pinjaman; (3) Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 340 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan konsumen lama/langganannya. Menurut konsumen, merasa puas atas pelayanan yang ditawarkan. Selain itu usaha ini dijalankan dengan manajemen yang bagus, jadi untuk masa depan usaha ini sangat memiliki prospek yang bagus.

Bengkel Milik Bapak Waras Sugito

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Waras Sugito oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: (1) Dinilai dalam menjalankan usaha bengkelnya, debitur sangat telaten, teliti dan servicenya juga sangat bagus serta didukung dengan kualitas lokasi yang sangat strategis sehingga membuat bengkel mudah dijangkau oleh konsumen; (2) Dinilai dari penghasilan bersih yang diterima tiap bulan sangat dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya; (3) Dinilai dari barang yang dijadikan sebagai jaminan, cukup memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 7.000.000,00 sedangkan nilai pasar jaminannya sebesar Rp. 60.000.000,00; dan (4) Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu

rata-rata tiap bulannya sekitar 115 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan konsumen lama/langganannya. Menurut langganannya, sebagian besar mengatakan puas atas layanan dari Bapak Waras Sugito hal ini disebabkan karena service yang dilakukan sangat baik sehingga membuat sepeda motor pelanggan nyaman dipakai dan jarang rusak.

Toko Milik Bapak Tomo

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Waras Sugito oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya ditolak. Hal ini berdasarkan atas: (1) Dinilai dari penghasilan bersih yang diterima tiap bulan kurang dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya; (2) Dinilai dari barang yang dijadikan sebagai jaminan, cukup memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp.2.000.000,00 sedangkan nilai pasar sepeda motor tahun 2004 sekarang kurang lebih Rp.7.500.000,00. Akan tetapi kreditur lebih mengutamakan karakter dari pada jaminan; (3) Agar tidak terjadi kesenjangan antara pihak bank dan debitur maka pihak bank melakukan pemberitahuan penolakan permohonan kredit l sangat bagus. Selain itu usaha ini dijalankan dengan manajemen yang bagus, jadi untuk masa depan usaha ini sangat memiliki prospek yang bagus.

Toko Milik Ibu Jamilah

Keputusan pemberian kredit pada kasus Ibu Jamilah oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya ditolak. Hal ini

melalui surat, hal ini bertujuan supaya hubungan yang terjalin antara nasabah dengan debitur tetap terjalin dengan baik.

UD. Beton Cetak “Lancar Jaya”

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Sabar oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: (1) Dinilai dari karakter yang dimiliki debitur sangat baik, karena debitur selalu tepat waktu dalam memenuhi kewajiban membayar kepada pihak bank; (2) Dinilai dari unsur jaminan, maka barang yang dijadikan sebagai jaminan, dapat memberikan nilai harga pasar yang mendukung tingkat pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 9.000.000,00 sedangkan nilai pasar jaminan sebesar Rp. 55.000.000,00; (3) Penghasilan bersih tiap bulan dapat memenuhi kewajiban mencicil pinjaman tiap bulannya kepada pihak bank; (4) Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 110 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan konsumen lama/langganannya. Menurut langganannya, sebagian besar mengatakan puas atas layanan karena kualitas barang yang dijual

berdasarkan atas: (1) Penghasilan bersih yang diterima tiap bulan kurang dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya, hal ini disebabkan karena laba yang didapat terlalu sedikit; (2) Kurang melakukan kegiatan pemasaran. Hal ini terlihat dari sedikitnya konsumen yang datang; (3) Barang yang dijadikan sebagai jaminan, kurang memberikan nilai harga pasar yang

mendukung tingkat pengembalian kredit. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 4.000.000,00 sedangkan nilai pasar sepeda motor tahun 2006 sekarang kurang lebih Rp. 8.000.000,00; (4) Agar tidak terjadi kesenjangan antara pihak bank dan debitur maka pihak bank melakukan pemberitahuan penolakan permohonan kredit melalui surat, hal ini bertujuan supaya hubungan yang terjalin antara nasabah dengan debitur tetap terjalin dengan baik.

CV. Selo Aji

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Rizal oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: dinilai dari anggaran dana yang ada proyek ini akan berhasil dengan baik, selain itu debitur dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya. Selain itu nilai jaminan juga dapat mengcover jumlah pinjaman. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp.50.000.000,00 sedangkan nilai jaminan yaitu sebesar Rp.100.000.000,00.

CV. Matahari Jaya

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Sulton oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: dinilai dari anggaran dana yang ada proyek ini akan berhasil dengan baik, selain itu debitur dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya. Selain itu nilai jaminan juga dapat mengcover jumlah pinjaman. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp.70.000.000,00 sedangkan nilai

jaminan yaitu sebesar Rp.125.000.000,00.

CV. Makmur Jaya

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Supri oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: (1) Dinilai dari penghasilan tiap bulannya dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya. Meskipun nilai jaminan kurang dapat menjamin jumlah pinjaman. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 10.000.000,00 sedangkan nilai jaminan yaitu sebesar Rp.12.000.000,00; (2) Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 410 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan langganannya. Menurut langganannya, sebagian besar mengatakan puas karena kualitas barang yang dijual bagus. Selain itu usaha ini dijalankan dengan manajemen yang bagus, jadi untuk masa depan usaha ini sangat memiliki prospek yang bagus.

CV. Watu Kandang

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Supri oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: dinilai dari anggaran dana yang ada proyek ini akan berhasil dengan baik sehingga debitur dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya. Selain itu nilai jaminan juga dapat mengcover jumlah pinjaman. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 25.000.000,00 sedangkan nilai jaminan yaitu sebesar Rp.70.000.000,00.

Toko Milik Bapak Sarwono

Keputusan pemberian kredit pada kasus Bapak Supri oleh bank yaitu memutuskan bahwa permohonan kreditnya diterima. Hal ini berdasarkan atas: dinilai dari penghasilan tiap bulannya dapat mengcover angsuran kredit tiap bulannya. Selain itu nilai jaminan juga dapat mengcover jumlah pinjaman. Hal ini berdasarkan pada plafond kredit yang diajukan sebesar Rp. 6.000.000,00 sedangkan nilai jaminan yaitu sebesar Rp.12.000.000,00. Konsumen yang datang juga lebih banyak yaitu rata-rata tiap bulannya sekitar 100 orang. Konsumen yang datang sebagian besar merupakan langganannya. Menurut langganannya, sebagian besar mengatakan puas karena kualitas barang yang dijual bagus. Selain itu usaha ini dijalankan dengan manajemen yang bagus, jadi untuk masa depan usaha ini sangat memiliki prospek yang bagus.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa dapat disimpulkan dari 15 debitur yang ada yang dikatakan layak untuk mendapatkan kredit sebanyak 12 orang (80%) dan yang dikatakan tidak layak sebanyak 3 orang (20%). Sehingga hal ini sudah dapat menjawab hipotesis yang ada yaitu sebagian besar debitur dinyatakan layak mendapatkan kredit dari PT BPR Artha Sari Kencana Malang. Hal tersebut membuat hipotesis yang ada dapat diterima karena sebagian besar debitur layak diberikan kredit.

Konsistensi antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa UD yang dijadikan obyek penelitian yaitu UD ABC layak diberikan kredit oleh Bank Jatim

Cabang Blitar maksimal sebesar Rp.30.000.000,00. Sedangkan hasil dari peneliti sekarang menyatakan bahwa debitur yang layak menerima kredit sebanyak 12 orang dan yang tidak layak mendapatkan kredit sebanyak 3 orang, sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian besar debitur dari PT BPR Artha Panggung Perkasa layak menerima kredit. Debitur yang dinyatakan layak menerima kredit mendapatkan kredit berdasarkan besarnya usul plafon yang diajukan oleh debitur atas pertimbangan dari pihak kreditur.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hasil dari analisa data dan pembahasan hasil analisa data pada penelitian ini menyatakan bahwa debitur yang mendapatkan kredit dari bank lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan kredit, yang mendapat kredit sebesar 80% (sebanyak 12 orang) sedangkan yang tidak mendapat kredit sebanyak 20% (sebanyak 3 orang). Evaluasi kelayakan kredit dilakukan dengan cara melihat perkembangan usaha yang dilakukan debitur, sekaligus juga telah mendapatkan kredit mengalami peningkatan atau tidak. Jika usaha tersebut mengalami peningkatan berarti debitur tersebut benar-benar layak untuk mendapatkan kredit, selain itu pihak bank juga tidak salah dalam memberikan kredit. Jika terjadi sebaliknya maka akan menimbulkan suatu kredit bermasalah, yang dapat merugikan pihak bank, untuk meminimalisir hal tersebut maka pihak bank harus teliti dan lebih hati-hati dalam memberikan kredit.

Saran-saran

Bagi manajemen PT BPR Artha Sari Kencana Malang agar Perusahaan Genteng “Melati Putih”, Perusahaan Genteng “Karya Muda”, UD Surya Perkasa, Plapon Gypsum milik Bapak Suryadi, Fajar.Net, Bengkel milik Bapak Waras Sugito, Toko milik Bapak Sarwono dan UD Beton Cetak “Lancar Jaya” tetap diberikan kredit karena usaha yang dijalankan memiliki prospek yang sangat bagus sekali, sedangkan CV Selo Aji, CV Matahari Jaya, CV Makmur Jaya, dan CV Watu Kandang perlu dipertimbangkan lagi karena kredit yang diberikan memiliki resiko tinggi, hal tersebut berdasarkan atas usaha yang dijalankan juga memiliki resiko tinggi pula, jika proyek gagal maka rugi total.

Bagi debitur agar dalam pengajuan kredit terhadap kreditur disesuaikan dengan kemampuan membayar kembali pinjamannya. Bagi peneliti selanjutnya dengan judul yang sama supaya dalam menganalisis pemberian kredit lebih teliti dan menggunakan alat analisis yang lain yang lebih tepat.

PT BPR Artha Sari Kencana Malang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, sehingga PT BPR Artha Sari Kencana Malang dapat mewujudkan visinya, yaitu menjadikan PT BPR Artha Sari Kencana Malang menjadi BPR yang terdepan.

Daftar Pustaka

- Ali, A. Hasyim, Drs. 1995. *Manajemen Bank*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arthesa, Ade, Ir, MM dan Handiman, Edia, Ir. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Cornett, MM and Saunders, A. 1999. *Fundamentals of Financial Institutions Management*. Mc Graw Hill. Singapore.
- Gup, Benton E and Kolari, James W. 2005. *Commercial Banking*. John Wiley and Sons. USA.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhaedjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1993. *Manajemen Perkreditan*. BPFE. Yogyakarta.
- Nazir, Moh, Ph.D. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs. 1993. *Manajemen Dana Bank*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 1995. *Analisa Kredit bank Umum*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono. 1992. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Taswan, SE. 1997. *Akuntansi Perbankan*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Semarang.

